

**Analisis Pemerolehan Bahasa dengan Teknik Kajian *Mean Length Utterence*  
(MLU) dan Aspek Fonologi pada Anak Usia 2 Tahun 11 Bulan**

**Diah Amalia Septiani<sup>1</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
1810631080201@stunt.unsika.ac.id

**Hendra Setiawan<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa pada anak berusia 2 tahun 11 bulan. Penelitian ini akan menerangkan bagaimana proses pemerolehan bahasa pada anak-anak dan aspek fonologi yang meliputi pemerolehan vokal, pemerolehan konsonan, dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan fonologi tersebut. Subjek penelitian ini adalah seorang anak yang berusia 2 tahun 11 bulan yang bernama ARS, berasal dari daerah Pebayuran Bekasi. Penelitian dilakukan untuk melihat kemampuan anak tersebut dalam berbicara. Penelitian ini menggunakan teknik kajian dari Brown yaitu Mean Length Utterence (MLU). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kata-kata yang disampaikan oleh anak dengan menggunakan Handphone, kemudian hasil rekaman dituliskan dan dianalisis, cara menganalisis dengan menghitung ujaran dan melihat morfem yang dipakai oleh anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap subjek yang bernama ARS yang berusia 2 tahun 11 bulan menunjukkan bahwa Adelia mempunyai MLU 1,93 yang berada pada tahap II MLU (1,5-2,0) yaitu pada usia 22 s.d 28 bulan dan dapat disimpulkan bahwa subjek sesuai dengan tahap ditetapkan. MLU subjek sesuai dengan usia subjek. Pada umur 2 tahun 11 bulan subjek tentunya masih terjadi perubahan fonem, baik vokal maupun konsonan. Bunyi yang paling sering terjadi perubahan yaitu bunyi huruf (r).

*Kata kunci:* Pemerolehan bahasa, MLU, fonologi.

**A. PENDAHULUAN**

Pemerolehan bahasa berupa Bahasa pertama dan kedua. Pemerolehan Bahasa kedua dapat terjadi ketika masa anak-anak maupun dewasa. Pemerolehan Bahasa merupakan pemerolehan Bahasa yang dilakukan oleh anak-anak secara natural. Belajar bahasa seperti halnya produksi, persepsi, dan komprehensi bahasa, bersifat konstruktif, dan anak-anak (seperti halnya orang dewasa) mempergunakan baik informasi ekstern maupun intren untuk menyelesaikan tugas ini. Pertama kali anak belajar yaitu berbicara di jenjang kurang lebih 18 menguasai tata bahasa bahasa-ibunya (Yusuf, 2016:40).

Pemerolehan bahasa dapat terjadi apabila keterakitan sosial antara penutur asli

dengan penutur lainnya dalam lingkungan Bahasa (Khotijah, 2013: 1-2). Pada tahap awal anak menggunakan kalimat satu kata, kalimat dua kata, dan seterusnya sampai tahap kalimat lengkap strukturnya. Kalimat yang diucapkan anak dapat diukur dengan menggunakan Mean Length Utterance (MLU).

Penghitungan MLU dilakukan dengan membagi bilangan morfem dengan bilangan ujaran (Marsis&Annisa, 2018:36). MLU merupakan satu konsep yang digunakan untuk mengukur produk linguistik yang dihasilkan oleh seorang anak. Perhitungan MLU dilakukan dengan membagi bilangan morfem dengan bilangan ujaran. Semakin tinggi MLU anak maka semakin tinggi juga penguasaan berbahasa anak tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak perempuan usia 2 tahun 11 bulan, anak tersebut bernama ARS. Bahasa yang digunakan anak tersebut adalah bahasa melayu. Bahasa tersebut merupakan bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Objek penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak pada kajian MLUnya dan aspek fonetik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan mengamati subjek. Observasi dilakukan dengan merekam semua ujaran anak dengan menggunakan *Handphone*. Perekaman ujaran anak di bantu dengan paman anak tersebut. Tetapi peneliti juga berada di tempat perekaman ujaran anak.

## **C. HASIL PENELITIAN**

Pemerolehan bahasa pertama pada anak sangatlah penting. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk saling berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya bahasa, informasi yang ingin disampaikan dapat di terima dengan baik oleh penutur maupun mitra tutur. Bahasa dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Psikolinguistik sangat berperan penting dalam pembentukan bahasa. Linguistik lebih mengacu kepada struktur bahasa, sedangkan psikologi mengacu kepada proses berbahasa. Dua aspek ini sangat diperlukan untuk mengetahui proses berbahasa di setiap tahapnya.

Data yang dianalisis oleh peneliti adalah pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 11 bulan. Anak yang diteliti dalam penelitian ini merupakan anak yang sehat dari segi biologis maupun psikologis. Perhitungan MLU diperoleh dari mengambil sampel ujaran

sebanyak 103 ujaran. Selanjutnya, hitung jumlah morfem dari ujaran-ujaran tersebut dibagi jumlah ujaran sampel. Berikut ini data yang diperoleh peneliti.

**Tabel 3.1 Data Ujaran**

No	Ujaran	Terjemah	Ujaran	$\Sigma$ Morfem
1	Ema	Ibu	1	1
2	Man balon	Mang balon	1	2
3	Balon dede	Balon dede	1	2
4	Amel	Amel	1	1
5	Emm/tuh	Iya/itu	2	2
6	Man	Mang	1	1
7	Balon	Balon	1	
8	Noh kakak noh/noh kakak onoh iyatan noh ya?	Itu kakak itu/itu kakak tuh kelihatan ya?	2	8
9	Embatan	Jembatan	1	1
10	Noh	Itu	1	1
11	Heem?	Iya	1	1
12	Iban dewekan/ ada bacong	Iban sendirian/ada pocong	2	4
13	Iban	Iban	1	1
14	Ada bacong bagen de/dewekan	Ada pocong biarin aja/sendirian	2	5
15	Iya	Iya	1	1
16	Emm?	Iya	1	1
17	Emm?	Iya	1	1
18	Bacah tuh	Basah tuh	1	2
19	Ujanan/tadi	Kehujanana/tadi	2	2
20	Bocah apa onoh/noh iyatin bae	Anak kecil siapa itu/itu lihatin aja	2	7
21	Noh	Itu	1	1
22	Tau	Tidak tahu	1	2
23	Pen beli balon/dya/balon dede	Pengen beli balon/dia/balon dede	3	6
24	Iya	Iya	1	1
25	Dah	Sudah	1	1
26	dah ma telolr	Sudah sama telor	1	3
27	Telolr	Telor	1	1
28	Udah abis	Sudah habis	1	2
29	Udah abis lah	Sudah habis lah	1	3
30	Sayur ocom	Sayur oncom	1	2
31	Olang	Orang	1	1
32	Maman punya dede	Mamang punya dede	1	3
33	Colatos	Chocolatos	1	1
34	Colatos/Noh/tabe noh	Chocolatos/itu/cabe	3	3
35	Tabe itu	Cabe itu	1	2

36	Udah dauh	Sudah jauh	1	2
37	Iya/ dola ini tuh	Iya/dora ini tuh	2	4
38	Iya/ maman man man ini/aduh maman ngan dede belok/maman de locat	Iya/Mamang mang mang ini/aduh mamang tangan dede kotor/ mamang dede loncat	4	13
39	Ada lagi itu	Ada lagi itu	1	3
40	Unga	Bunga	1	1
41	Unga dola	Bunga dora	1	2
42	Emm?	Iya	1	1
43	Waemon	Doraemon	1	1
44	Waemon/ih	Doraemon/ih	2	2
45	Baju kaya/kaya mamah	Baju seperti/seperti mamah	2	4
46	Mamah	Mamah	1	1
47	Ha?	Kenapa?	1	1
48	Beli	Beli	1	1
49	Kaya dede/baju dede kakak/ noh dede ada/noh di oko	Seperti dede/baju dede kakak/itu dede ada/itu di rokok	4	11
50	Noh oko dede/masih ada	Itu rokok dede/masih ada	2	5
51	Emm/rloko ada	Iya/rokok ada	2	3
52	Heem	Iya	1	1
53	rloko ada	Rokok ada	1	2
54	Maman beli/maman mah	Mamang beli/ mamang	2	3
55	Punya/ih takut	Punya/ih takut	2	3
56	Ada dalah nah/takut/takut	Ada darah nya/takut/takut	3	5
57	Heem/mamah/ema	Iya/mamah/ibu	3	3
58	Maman/eh ma aya mana bon balik-balik	Mamang/lho Bu Aya kemana belum kembali-kembali	2	8
59	Dih pepes dede/bakal sama dede/noh noh	Ih pampers dede/bakar sama dede/itu itu	3	8
60	ya/pepes dede noh tebakal	Iya/pampers dede tuh terbakar	2	5
61	Pepes/ba ati	Pampers/Mba Ati	2	3
62	Maman itu ada badut	Mamang itu ada badut	1	4
63	Hah?	Kenapa?	1	1
64	Emm?	Iya	1	1
65	ema nah	Ibu nya	1	2
66	Lewat tinish/تيش ge dalan/dalan kaya ma aya dalan	Lewat sini/sini juga jalan/jalan seperti Bu Aya jalan	3	10

67	Maen botol- botolan/udah dari mamah noh ocah	Main botol- botolan/Sudah dari mamah itu anak kecil	2	9
68	Olang capa?	Orang siapa?	1	1
	Jumlah		103	199

Berdasarkan hasil rekaman tuturan objek penelitian tersebut, peneliti mentranskripsikan rekaman tersebut dalam bentuk tulisan. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dengan rumus MLU sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Ujara n} = 103$$

$$\text{Jumlah Morfem} = 199$$

$$\begin{aligned} \text{Maka,} \quad \text{MLU} &= \frac{199}{103} \\ &= 1,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai yang telah didapatkan tersebut maka pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Brown, yakni tahap pemerolehan sintaksis berdasarkan MLU terdiri dari 10 tahap yaitu sebagai berikut

- Tahap I MLU (1—1,5) : usia 12 s.d. 22 bulan
- Tahap II MLU (1,5—2,0) : usia 22 s.d. 28 bulan
- Tahap III MLU (2,0—2,25) : usia 27 s.d. 28 bulan
- Tahap IV MLU (2,25—2,5) : usia 28 s.d. 30 bulan
- Tahap V MLU (2,5—2,75) : usia 31 s.d. 32 bulan
- Tahap VI MLU (2,75—3,0) : usia 33 s.d. 34 bulan
- Tahap VII MLU (3,0—3,5) : usia 35 s.d. 39 bulan
- Tahap VIII MLU (3,5—3,75) : usia 38 s.d. 40 bulan
- Tahap IX MLU (3,75—4,0) : usia 41 s.d. 46 bulan
- Tahap X MLU (4,0+) : usia +47 bulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapat Brown mengenai tahap-tahap tersebut benar. Pemerolehan bahasa pada subjek yang bernama ARS berdasarkan *Mean Length Utterance* ada pada tahap II MLU (1,5-2,0) yaitu pada usia 22 s.d 28 bulan. Dapat

disimpulkan bahwa subjek sesuai dengan tahap ditetapkan. MLU subjek sesuai dengan usia subjek.

Perubahan fonem yang terjadi pada anak-anak usia dini sangatlah lumrah terjadi dan hal tersebut terjadi secara alamiah. Terdapat beberapa bunyi yang mengalami perubahan, seperti perubahan bunyi vokal dan bunyi konsonan. Pada usia 2-4 tahun anak mengujarkan kata-kata tidak sempurna dan terdapat kesalahan karena belum sempurnanya bahasa anak secara ujaran. Berdasarkan penelitian pada anak umur 2 tahun 11 bulan peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang merujuk pada perubahan fonem yang terjadi. Rata-rata anak yang berusia 2 tahun kurang jelas mengucapkan huruf (r). Pada ontografis rokok menjadi fonetik R<sup>l</sup>okok dan fonemik /R(l)okok/. Selain itu, secara otografis darah menjadi fonetik dalah dan fonemik /da(l)ah/

Pada data ini percakapan terjadi ketika anak tersebut menjawab pertanyaan dari penanya. Ketika anak tersebut ingin mengujarkan bunyi (r) yang seharusnya pita suara terbuka sedikit dan menghasilkan getar namun pita suara tersebut kurang muncul sehingga bunyi fonem (l) lebih menonjol keluar dibandingkan huruf (r). Jika fonem (r) berada di awal, maka terselip fonem (l). Namun jika fonem (r) di tengah, maka fonem (r) berubah total menjadi fonem (l).

Perubahan fonem banyak ditemukan dalam komunikasi yaitu pada anak usia 2-4 tahun, usia tersebut sangat rawan terjadi perubahan fonem karena keterbatasan dalam pembendaharaan kata. Perubahan fonem yang sering ditemukan yaitu perubahan fonem konsonan. Meskipun tidak semua anak mengalami perubahan fonem ketika berujar, namun rata-rata dari sekian banyak ketika berujar terjadi perubahan fonem. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dan aspek fonologi, yaitu:

1. Kurang interaksi dan komunikasi subjek terhadap lingkungan sekitar, subjek tersebut hanya mau berbicara dengan orang-orang terdekatnya saja.
2. Ibunya membiasakan berbicara manja.
3. Keterbatasan pembendaharaan kata.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap subjek yang bernama ARS yang

berusia 2 tahun 11 bulan menunjukkan bahwa Adelia mempunyai *MLU* 1,93 yang berada pada tahap II *MLU* (1,5-2,0) yaitu pada usia 22 s.d 28 bulan dan dapat disimpulkan bahwa subjek sesuai dengan tahap ditetapkan. *MLU* subjek sesuai dengan usia subjek. Pada umur 2 tahun 11 bulan subjek tentunya masih terjadi perubahan fonem, baik vokal maupun konsonan. Bunyi yang paling sering terjadi perubahan yaitu bunyi huruf (r). Ketika dilihat dari segi perubahannya, ditemukan kesukaran yang terjadi dalam ujaran anak ketika memproduksi bunyi (r) yang seharusnya memproduksi bunyi getar apiko dental atau apiko alveolar bersuara, namun berubah menjadi bunyi lain.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Khotijah. (2013). *Teori-Teori Proses Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Tarbawiyah. Vol 10 No 2*
- Marsis&Annisa, W. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak di Sumatera Barat (Kajian Mean Length of Utterance [MLU])*. Jurnal Lingua. Vol 16 No 1 PP 35-40
- Yusuf, E. B. (2016). *Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Jurnal Yi Yang. Vol 11 No 2 Hal 40-60